

# PENGARUH MEDIA PAPAN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK KELOMPOK A

Putri Catur Hasmiyani  
Elisabeth Christiana

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136. (Email: phasmiyani@yahoo.com) (christiana\_elisabeth@yahoo.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect on the ability of the media to know the flannel board symbols A group of numbers in Rukun Lestari kindergarten Karang Pilang sub-district Surabaya. This study uses a quantitative type of pre-experimental design and the design of the study one group pretest-posttest design. Subjects research amount of 20 children. Based on the results obtained from the data  $T_{count} = 0$  is smaller than  $T_{table}$  with significance level of  $5\% = 52$  and the results of decision-making, namely:  $H_a$  accepted because  $T_{count} < T_{table}$  ( $0 < 52$ ) and  $H_o$  is rejected because  $T_{count} < T_{table}$  ( $0 < 52$ ). The conclusions of this study indicate that the flannel board media significantly influence the ability to know the symbol numbers in Group A Rukun Lestari kindergarten Karang Pilang Surabaya.*

**Keywords:** *Media flannel board, Symbol numbers*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok A di TK Rukun Lestari kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* dan desain penelitian *one group pre test-post test design*. Subyek penelitian berjumlah 20 anak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $5\% = 52$  dan hasil pengambilan keputusan yaitu:  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 52$ ) dan  $H_o$  ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0 > 52$ ). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media papan flanel berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan Kelompok A di TK Rukun Lestari Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya.

**Kata kunci:** Media papan flanel, Lambang bilangan

Anak usia dini merupakan anak pada tahapan usia 0-6 tahun. Disebut anak usia dini karena pada masa itulah yang sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia-usia seperti itulah sering disebut sebagai usia emas (*the golden age*). Maka dari itu pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian dan keterampilan.

Pendidikan pada jalur formal pada umumnya ada RA (Raudhatul Alfal) dan TK (Taman Kanak-kanak), biasanya pada rentan usia 4-5 tahun. Pada usia Taman Kanak-Kanak (4-5 tahun) merupakan tahap prasekolah untuk menuju usia sekolah. Di dalam sekolah guru di harapkan menjadi fasilitator dalam

mengembangkan kemampuan anak baik dalam kemampuan fisik/ motorik halus, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan norma agama. Anak usia TK (4-5 tahun) berada pada tahap kognitif praoperasional. Pada anak usia 4-5 tahun atau TK kelompok A sudah dapat dikenalkan dengan lambang bilangan.

Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 Tahun 2009 berkaitan dengan konsep bilangan dan huruf, bahwa anak usia 4-5 tahun diharapkan mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan diantaranya, mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda satau sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan. Adapun dalam kurikulum TK tahun 2004 tentang pengenalan lambang bilangan pada anak kelompok A usia 4-5 tahun, tingkat

pencapaian perkembangan mengenal bilangan terdiri atas indikator menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis). Menurut Piaget (dalam Susanto 2011: 100) ada tiga tahapan dalam mengenalkan bilangan yaitu, tahap penguasaan konsep/ pengertian. Dalam hal ini anak membutuhkan bimbingan guru untuk menghitung.

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di Taman Kanak-kanak (TK) harus memahami dan menggunakan media sebagai alat bantu. Pengajaran matematika harus dibuat ke dalam contoh-contoh atau benda nyata agar anak lebih mudah memahaminya, karena mengingat perkembangan anak pada masa ini berada pada masa konkret. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk harus kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang menarik untuk semua pembelajaran. Anak tidak hanya disuruh menulis saja namun juga harus tersedia media yang menarik agar anak tertarik dengan pembelajaran mengenal bilangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Rukun Lestari Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya dalam mengenal lambang bilangan masih kurang. Ketika anak disuruh menunjukkan angka 1-10 dan menyebutkan notasi bilangan beberapa anak masih kebingungan dari 21 anak 11 anak yang masih belum bisa menunjukkan lambang bilangan dalam artian masih terbalik-balik dan menyebutkan notasi bilangan masih terbalik. Akan tetapi anak dapat menyebutkan 1-10. Ketika mengajarkan mengenal lambang bilangan kepada anak-anak masih menggunakan LKA (lembar kerja anak) anak menulis dengan menebali garis putus-putus 1-10 saja.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A di TK Rukun Lestari”

Dalam penelitian, tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk penelitian. Tujuan umum dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan di TK Rukun Lestari kelompok A.

Menurut Sudaryanti (2006: 1) untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Untuk menyatakan bilangan suatu lambang atau simbol yang disebut dengan angka. Menurut pengertiannya, antara bilangan dengan lambang bilangan sangat berbeda. Bilangan menyatakan suatu kuantitas, sedangkan angka adalah notasi dari bilangan tersebut.

Sedangkan menurut (NEA) Education Association (dalam Fadillah 2010: 206) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Menurut Sadiman (2011: 48) papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis.

## METODE

Penelitian tentang penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK Rukun Lestari termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design*, karena tidak adanya variabel kontrol, jumlah sampel sedikit. Desain penelitian ini pre eksperimen dan menggunakan *one group pre test-post test design*. Karena pada desain ini terdapat *pre test* dan *post test* sehingga dapat dibandingkan antara keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan sesudah perlakuan.

Populasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah TK Rukun Lestari Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya dengan jumlah 20 anak kelompok A. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak di TK Rukun Lestari Kelompok A sebanyak 20 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan

metode observasi karena berkenaan dengan proses kerja dan jumlah responden yang sedikit. Sedangkan Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan, Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil kegiatan anak kelompok A di TK Rukun Lestari Surabaya, mulai dari *pre test*, *treatment* dan *post test*.

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan yaitu *one group pre test-post test design* karena untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon (wilcoxon match pairstest)*. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2010:134). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 25 maka uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong.

Metode uji jenjang bertanda *wilcoxon* dimaksudkan untuk mengetahui arah dan ukuran perbedaan. Langkah awal dalam melakukan pengujian dengan menggunakan uji

jenjang bertanda *Wilcoxon* adalah menentukan kriteria signifikan perbedaan. Misalkan dipilih harga  $\alpha=5\%$ . Langkah selanjutnya adalah menentukan besar dan arah hasil pengukuran  $rank(X_{B1}-X_{A1})$ , kemudian dilanjutkan dengan menentukan *rank* (pangkat) perbedaan mutlak.

## HASIL

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada saat *pre test* 7,05 sedangkan pada saat *post test* 10,4 hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *treatment*, kemampuan anak meningkat kearah yang positif. Analisis data dengan statistik non parametrik menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon (wilcoxon match pairs test)* yang bertujuan untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok A di TK Rukun Lestari Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya”. Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan tabel hasil analisis statistik sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Tabel Penolong Untuk Test Wilcoxon Skor Pre Test dan Post Test Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Kelompok A di TK Rukun Lestari Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya**

No	Nama	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda	Tanda Jenjang		
				X <sub>B1</sub> - X <sub>A1</sub>	Jenjang	+	-
1.	ARL	8	12	4	13,5	+13,5	-
2.	BIM	11	12	1	1	+1	-
3.	WLD	3	8	5	17,5	+17,5	-
4.	INY	7	10	3	9,5	+9,5	-
5.	TWI	7	11	4	13,5	+13,5	-
6.	FYA	6	10	4	13,5	+13,5	-
7.	RFL	9	11	2	4,5	+4,5	-
8.	DNR	3	8	5	17,5	+17,5	-
9.	RFA	6	9	3	9,5	+9,5	-
10.	KKA	10	12	2	4,5	+4,5	-
11.	STR	9	11	2	4,5	+4,5	-
12.	RYH	6	12	6	20	+20	-
13.	HFS	10	12	2	4,5	+4,5	-
14.	CLS	10	12	2	4,5	+4,5	-
15.	NKT	5	10	5	17,5	+17,5	-
16.	KNF	5	9	4	13,5	+13,5	-
17.	DTA	10	12	2	4,5	+4,5	-
18.	AYA	4	7	3	9,5	+9,5	-
19.	KEN	4	9	5	17,5	+17,5	-
20.	BMA	8	11	3	9,5	+9,5	-

Jumlah T= 0

(Sumber : Hasil nilai *pre test* dan *post test*)

Bedasarkan tabel 1 dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai dari  $T_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0. Penentuan  $T_{hitung}$  menurut Sugiono (2010: 136), yaitu diambil dari jumlah jenjang yang terkecil tanpa memperhatikan tanda  $T_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $T_{tabel}$ . Cara mengetahui  $T_{tabel}$  yaitu menentukan  $(n,a)$ , dimana  $n$  = jumlah sampel dan  $a$  = taraf signifikan 5% sehingga  $T_{tabel}$  yang diperoleh yaitu 52. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari  $T_{tabel}$  berjumlah 52 berarti  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 52$ ). Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 66$ ), maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 52$ ) maka  $H_a$  diterima karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 52$ ).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada saat *pre test* menunjukkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih rendah hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh pada saat *pre test* mempunyai rentan nilai antara 1-2. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada saat *pre test* 7,05 sedangkan pada saat *post test* 10,4 hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *treatment*, kemampuan anak meningkat kearah yang positif.

Hal ini sesuai dengan teori Munandar (Ahmad, 2011: 97) bahwa kemampuan adalah merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dari teori Munandar dapat diketahui bahwa kemampuan merupakan hasil dari pembawaan dan latihan. Latihan yang diberikan pada penelitian ini adalah *treatment* dengan menggunakan media papan flanel sehingga kemampuan anak meningkat setelah diberikan *treatment*.

Selain itu dengan adanya *treatment* menggunakan media papan flanel kemampuan anak pada saat *post test* mengalami peningkatan sebesar 3,35%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadiman (2011: 48) bahwa media papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu. Dengan adanya media papan flanel yang efektif gambar/

simbol dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, dapat dipakai berkali-kali, menarik perhatian siswa dalam menyajikan pesan sehingga membuat anak senang dalam pembelajaran.

Selama melakukan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel keterlibatan anak dari awal hingga akhir sangat antusias sekali dalam melakukan kegiatan menyebutkan notasi bilangan 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10, dan memasang lambang bilangan dengan benda 1-10. Dari situlah anak dengan mudah memahami lambang bilangan yang lebih baik lagi, karena tercipta suasana yang menyenangkan dan bermakna. Hal menunjukkan bahwa media papan flanel berpengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok A di TK Rukun Lestari Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya.

Dengan adanya simbol (lambang bilangan) serta gambar yang ada di media papan flanel dapat mempermudah anak usia 4-5 tahun dalam melakukan proses belajar menyebutkan notasi bilangan 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10 serta memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10 dengan menggunakan media papan flanel.

Hal ini sesuai dengan teori Piaget (dalam Mutiah 2010: 53) bahwa anak usia 4-5 tahun masuk pada tahap pra operasional yaitu pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Ia mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuannya melakukan permainan simbolis (*symbolic play* atau *pretend play*).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan, dapat disimpulkan bahwa dengan media papan flanel berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 kelompok A. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil peningkatan nilai pengenalan lambang bilangan pada saat *pre test* dan *post test* setelah menggunakan media papan flanel. Hasil

perhitungan nilai *pre test* pada kelompok A diperoleh rata-rata 7,05 sedangkan untuk hasil perhitungan nilai *post test* diperoleh rata-rata 10,4. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 3,35%.

### Saran

Bagi guru dapat membuat sendiri media papan flanel yang divariasikan oleh guru, namun tetap serta memperhatikan tahap dalam mengenal lambang bilangan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian memperhatikan segi keawetan dan keamanan bahan yang akan digunakan. Serta mengenai media papan flanel dengan melibatkan variabel yang berbeda dan disarankan untuk tidak memakai LKA pada saat *pre test* dan *post test* secara bersama akan tetapi secara satu persatu.

Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Fadillah, M. 2011. *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

(online). <http://eprints.uny.ac.id/9568/2/bab%202%20%20NIM.%2008111241006.pdf>: 15 Oktober 2014

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2009. *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sadiman Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

